Journal of Golden Generation Multidisciplinary
Volume: 1, Nomor: 6, (2025), Desember: 895 - 913
Link Publish: https://ejournal.lppnusantara.com/index.php/jggmultidisciplinary/article/view/205
E-ISSN: 3123-6278; DOI: https://doi.org/10.65244/jggm.v1i6.205

Hubungan Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan Kemampuan Menulis Pembahasan Mahasiswa Semester III Group E IAKN Tarutung

Elsa Simamora [1], Lince Hasibuan [2], Gloria Simangunsong [3], Riris Pakpahan [4], Andar Gunawan Pasaribu [5]
Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Tarutung [1,2,3,4,5]
Corresponding Author: Elsasimamora730@gmail.com, Hasibuanlince8@gmail.com, Gloriachetrin59@gmail.com, ririspakpahan2019@gmail.com, andargunawanpasaribu@gmail.com

Info Artikel
Submitted: *19 Oktober 2025*
Revised: *29 November 2025*
Accepted: *01 Desember 2025*
Published: *30 Desember 2025*

Keywords: *Teaching scientific writing, discussion writing skills, Product Moment correlation, critical thinking, contextual learning, student questionnaires, coefficient of determination.*

Kata Kunci*: Pengajaran penulisan karya ilmiah, kemampuan menulis pembahasan, korelasi Product Moment, berpikir kritis, pembelajaran kontekstual, angket mahasiswa, koefisien determinasi.*

Abstract
This study aims to analyze the relationship between scientific writing instruction (variable X) and students' research discussion writing ability (variable Y) in class E. The quantitative method employs Product Moment correlation analysis (rxy), with variable X indicators derived from teaching steps by Maryadi (2002) including relevant topic selection, systematic fact arrangement, critical review; Irwan (2021) covering contextual learning (CTL) and continuous evaluation; and Jurnal Linguistik (2022) encompassing validated teaching materials. Instruments consist of 10-item questionnaires per variable distributed to 20 class E students. Questionnaire results indicate 90% (18 respondents) strongly agree the instruction effectively develops critical thinking and academic skills, while 10% (2 respondents) feel neutral. Correlation calculation using yields rxy = 0.811 and coefficient of determination (KD) = 65.8%, showing 65.8% contribution of instruction to discussion writing ability, with 34.2% influenced by other factors such as analysis subjectivity.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah (variabel X) dengan kemampuan menulis pembahasan penelitian mahasiswa (variabel Y) kelas E. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi Product Moment (rxy), di mana indikator variabel X disusun berdasarkan langkah-langkah pengajaran dari Maryadi (2002) seperti pemilihan topik relevan, penyusunan fakta sistematis, kajian kritis; Irwan (2021) meliputi pembelajaran kontekstual (CTL) dan evaluasi berkelanjutan; serta Jurnal Linguistik (2022) mencakup validasi bahan ajar. Instrumen berupa angket 10 butir per variabel disebarkan kepada 20 mahasiswa kelas E. Hasil angket menunjukkan 90% (18 responden) sangat setuju pengajaran efektif mengembangkan berpikir kritis dan kemampuan akademik, sementara 10% (2 responden) menyatakan biasa saja. Perhitungan korelasi menghasilkan rxy = 0.811 dan koefisien determinasi (KD) = 65.8%, menunjukkan kontribusi pengajaran sebesar 65.8% terhadap kemampuan menulis pembahasan, dengan 34.2% dipengaruhi faktor lain seperti subjektivitas analisis.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia hingga saat ini masih dihadapkan pada sejumlah tantangan mendasar, terutama dalam penyelenggaraan mata kuliah penulisan karya ilmiah yang belum sepenuhnya efektif dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan akademik dasar. Proses pembelajaran pada mata kuliah ini kerap berlangsung secara kurang terstruktur dan sistematis, ditandai dengan terbatasnya pelatihan teknis yang mendalam mengenai unsur-unsur penting penulisan ilmiah, seperti penyusunan pendahuluan, penulisan tinjauan pustaka, serta perancangan metode penelitian. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun karya ilmiah yang runtut, logis, dan saling berkaitan antarbagian.Secara umum, mahasiswa masih menunjukkan berbagai kelemahan dalam penulisan karya ilmiah yang dipengaruhi oleh rendahnya tingkat literasi informasi serta minimnya motivasi belajar. Kondisi ini tercermin dari kecenderungan mahasiswa dalam memanfaatkan sumber-sumber yang kurang kredibel, seperti blog pribadi atau ensiklopedia daring nonakademik, serta ketidakmampuan dalam merumuskan argumen kritis yang logis dan analitis tanpa sekadar menyalin atau mengutip teori secara langsung. Selain itu, faktor internal berupa rendahnya kebiasaan membaca dan kurangnya minat terhadap kegiatan akademik, serta faktor eksternal seperti keterbatasan akses dan kesulitan dalam menemukan referensi ilmiah yang relevan dan terpercaya, turut menjadi penghambat utama dalam pengembangan kemampuan menulis karya ilmiah yang berkualitas.

Pada aspek kemampuan menulis bagian pembahasan, mahasiswa kelompok 8 semester III menunjukkan kelemahan yang cukup signifikan, khususnya dalam mengaitkan data hasil penelitian dengan analisis yang mendalam dan bermakna. Temuan penelitian sering kali tidak diolah secara kritis dan belum diintegrasikan secara memadai dengan landasan teori yang relevan, sehingga pembahasan yang disusun cenderung bersifat deskriptif dan terbatas pada pemaparan data semata tanpa dukungan argumen ilmiah yang kuat. Kondisi tersebut semakin diperparah oleh rendahnya penguasaan keterampilan dasar menulis akademik, yang berdampak pada penyusunan struktur pembahasan yang kurang sistematis, tidak runtut, dan belum mencerminkan alur berpikir ilmiah yang jelas.

Hasil analisis terhadap enam skripsi mahasiswa menunjukkan adanya pola kelemahan yang relatif seragam. Kelemahan tersebut mencakup ketidaktepatan dalam mengaitkan hasil analisis dengan perumusan masalah penelitian serta kurangnya kemampuan untuk

mempertahankan fokus pembahasan pada tema utama yang telah ditetapkan. Bagian pembahasan dalam skripsi-skripsi tersebut cenderung disajikan secara berbelit-belit, kurang terstruktur, dan belum mampu menerapkan kerangka teori secara tepat dan kritis dalam menafsirkan temuan penelitian. Akibatnya, rekomendasi yang dihasilkan sering kali tidak didasarkan pada analisis data yang kuat dan relevan. Di samping itu, ditemukan pula permasalahan pada aspek etika dan teknis penulisan, seperti ketidaklengkapan daftar pustaka serta indikasi plagiarisme ringan pada sebagian besar sampel, yang mencerminkan perlunya penguatan pemahaman mahasiswa terhadap kaidah penulisan ilmiah dan integritas akademik.

Berdasarkan hasil observasi kelas pada mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah Semester III Grup E IAKN Tarutung, ditemukan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan yang cukup signifikan dalam kegiatan latihan menulis bagian pembahasan. Kesulitan tersebut terutama berkaitan dengan kurangnya pemahaman mahasiswa dalam mengolah data penelitian menjadi analisis yang argumentatif dan sistematis. Temuan observasi menunjukkan bahwa sekitar 88% mahasiswa menyampaikan keluhan mengenai terbatasnya contoh praktik penulisan pembahasan yang aplikatif, serta minimnya kesempatan untuk terlibat dalam diskusi kelompok yang bersifat kolaboratif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan pembahasan yang kritis, terarah, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Berdasarkan paparan latar belakang mengenai berbagai kelemahan yang ditemukan dalam pendidikan tinggi, baik pada mahasiswa secara umum, mahasiswa kelompok 8, analisis terhadap skripsi teladan, maupun hasil observasi pembelajaran di kelas, peneliti terdorong untuk melakukan kajian lebih lanjut. Penelitian ini berfokus pada **"Hubungan Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah dengan Kemampuan Menulis Pembahasan Mahasiswa Semester III Grup E IAKN Tarutung"**, dengan tujuan untuk mengungkap adanya hubungan atau korelasi antara proses pembelajaran mata kuliah tersebut dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis bagian pembahasan secara ilmiah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan solusi yang konstruktif sebagai upaya perbaikan dan penguatan pembelajaran penulisan karya ilmiah di lingkungan pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode kuantitatif relasional, yang secara khusus dirancang untuk mengukur serta menguji hubungan antara variabel pembelajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah sebagai variabel independen dan kemampuan mahasiswa dalam menulis bagian pembahasan sebagai variabel dependen. Subjek penelitian difokuskan pada mahasiswa Semester III Grup E IAKN Tarutung. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya memperoleh gambaran yang objektif mengenai sejauh mana pembelajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun pembahasan yang sistematis, analitis, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif dipahami sebagai suatu proses penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel-variabel penelitian melalui penggunaan instrumen yang terstandar, pengumpulan data dalam bentuk kuantitatif, serta penerapan analisis dan inferensi statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menguji teori, hipotesis, maupun hubungan kausal antarvariabel secara objektif dan sistematis, sehingga hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat keandalan dan validitas yang tinggi.

Menurut Arikunto (2021), metode penelitian kuantitatif memiliki karakteristik empiris dan terstruktur, dengan penekanan pada pengujian hipotesis penelitian melalui penggunaan sampel yang mewakili populasi. Proses analisis data dalam metode ini dilakukan dengan menerapkan teknik-teknik statistik, seperti analisis korelasi dan regresi, guna mengetahui hubungan, pengaruh, atau keterkaitan antarvariabel secara objektif dan terukur.

Langkah – langkah Penelitian, sebagai berikut:

1. **Penentuan populasi dan sampel**
   Populasi penelitian ditetapkan pada mahasiswa Semester III Grup E IAKN Tarutung, sedangkan pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, khususnya keikutsertaan mahasiswa dalam mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah.
2. **Instrumen penelitian**
   Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner berbasis Skala Likert untuk mengukur variabel independen, tes menulis bagian pembahasan, serta

rubrik penilaian sebagai alat ukur variabel dependen. Seluruh instrumen selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach Alpha.

3. **Teknik pengumpulan data**
   Pengumpulan data dilakukan melalui pendistribusian instrumen penelitian dalam bentuk survei daring atau tes tertulis, serta dilengkapi dengan observasi kelas guna memperoleh data primer yang bersifat kuantitatif.
4. **Teknik analisis data**
   Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, serta uji korelasi Pearson atau Spearman untuk menguji hipotesis mengenai adanya hubungan yang signifikan antarvariabel pada taraf signifikansi 0,05.
5. **Penyusunan laporan penelitian**
   Tahap akhir penelitian mencakup interpretasi hasil analisis data, pembahasan temuan penelitian, serta perumusan rekomendasi perbaikan pembelajaran berdasarkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh.

PEMBAHASAN

A. Pengerjaan Penulisan Karya Ilmiah

1. Pengertian Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

Pengajaran penulisan karya ilmiah merupakan suatu proses pendidikan yang secara sistematis dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi dalam menyusun tulisan akademik yang berlandaskan pada metode ilmiah. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa diarahkan untuk memahami dan menerapkan kaidah penulisan ilmiah, mulai dari penentuan topik, pengolahan sumber rujukan yang kredibel, hingga penyajian gagasan secara logis dan argumentatif. Selain itu, pengajaran penulisan karya ilmiah berperan penting dalam menjawab berbagai tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya terkait dengan keterbatasan pemahaman mahasiswa terhadap struktur pembelajaran yang baik serta rendahnya tingkat literasi akademik. Dengan demikian, mata kuliah ini diharapkan mampu meningkatkan

kualitas kemampuan menulis mahasiswa secara berkelanjutan dan mendukung pengembangan budaya akademik yang kritis dan ilmiah.[1]

Menurut 3 para ahli tentang pengertian pengerjaan penulisan karya ilmiah, sebagai berikut:

- Menurut Maryadi (2002), penulisan karya ilmiah merupakan bentuk karya tulis yang proses penyusunannya berlandaskan pada kajian ilmiah serta didukung oleh disiplin ilmu pengetahuan tertentu. Penulisan karya ilmiah tidak hanya menekankan pada penyajian fakta dan teori secara sistematis, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis penulis dalam mengkaji, menafsirkan, serta memecahkan permasalahan secara ilmiah dan bertanggung jawab.[2]
- Irwan (2021) mengemukakan bahwa penulisan karya ilmiah merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan yang dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran kontekstual, seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi konkret. Melalui pembelajaran kontekstual tersebut, pemahaman mahasiswa terhadap penulisan karya ilmiah diharapkan meningkat secara signifikan, baik dari aspek konseptual maupun keterampilan praktis.[3]
- Selanjutnya, penulis dalam *Jurnal Linguistik* (2022) menjelaskan bahwa penulisan karya ilmiah merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan berdasarkan bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan secara sistematis. Bahan ajar tersebut disusun dengan melalui proses validasi oleh para ahli guna menjamin kelayakan dan kualitasnya, sehingga mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam penulisan akademik. Melalui penerapan bahan ajar yang tervalidasi, kegiatan pembelajaran penulisan karya ilmiah diharapkan dapat berdampak positif terhadap

[1] Gunawan Ismail Darsita Suparno, Husni Thamrin, 'PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENULISAN KARYA ILMIAH UNTUK MAHASISWA PRODI TARJAMAH', *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7.2 (2022), 81 <https://doi.org/https://doi.org/10.31604/linguistik.v7i2.81-91>.
[2] I Wayan Gunada and others, 'Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Metode Tutorial Terbimbing Di SMA Negeri 1 Narmada Lombok Barat', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 5.1 (2023), 24–28 <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v5i1.225>.
[3] Muhammad Syauqi Mubarok and others, 'Peningkatan Pemahaman Karya Tulis Ilmiah Bagi Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Anwar', *Jurnal PkM MIFTEK*, 4.2 (2023), 113–18 <https://doi.org/10.33364/miftek/v.4-2.1469>.

peningkatan hasil belajar serta penguasaan keterampilan menulis ilmiah secara berkelanjutan.[4]

Berdasarkan sintesis dari ketiga pandangan tersebut, pengajaran penulisan karya ilmiah dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang terstruktur dan kontekstual, yang mengintegrasikan kajian ilmiah yang sistematis, penggunaan bahan ajar yang telah tervalidasi, serta penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif. Melalui proses ini, mahasiswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam menyusun tulisan akademik yang berkualitas, runtut, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik dari segi isi, metodologi, maupun etika penulisan.

2. Tujuan Pengajaran Penulisan Karya Ilmiah

- Menurut Maryadi (2002), pengajaran penulisan karya ilmiah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik melalui proses penyajian fakta dan teori yang disusun secara sistematis dan logis. Melalui pembelajaran tersebut, mahasiswa diarahkan agar mampu mengkaji permasalahan secara mendalam, menafsirkan berbagai temuan secara objektif, serta merumuskan solusi atau kesimpulan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi keilmuan maupun etika akademik.
- Menurut Irwan (2021) mengemukakan bahwa tujuan pengajaran penulisan karya ilmiah adalah mentransformasikan ilmu pengetahuan melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual, seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan ini bertujuan untuk mengaitkan konsep-konsep teoretis dengan aplikasi nyata dalam kehidupan atau bidang studi yang relevan, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan praktis dalam menulis karya ilmiah secara signifikan dan berkelanjutan.
- Selanjutnya, penulis dalam *Jurnal Linguistik* (2022) menjelaskan bahwa tujuan pengajaran penulisan karya ilmiah adalah meningkatkan kompetensi akademik peserta didik melalui penggunaan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan telah melalui proses validasi. Penerapan bahan ajar yang berkualitas tersebut diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, sekaligus memperkuat

[4] Darsita Suparno, Husni Thamrin.

penguasaan keterampilan menulis ilmiah secara berkelanjutan dan sesuai dengan kaidah akademik.

Berdasarkan sintesis dari ketiga pandangan tersebut, tujuan pengajaran penulisan karya ilmiah adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik, mendorong terjadinya transformasi pengetahuan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, serta meningkatkan kompetensi akademik melalui pemanfaatan bahan ajar yang berkualitas dan tervalidasi. Melalui pencapaian tujuan-tujuan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan tulisan ilmiah yang tidak hanya sistematis dan berbasis kaidah keilmuan, tetapi juga bertanggung jawab secara akademik serta aplikatif dalam menjawab permasalahan nyata.

3. Langkah Langkah Penulisan Karya Ilmiah

- Menurut Maryadi (2002), langkah-langkah pengajaran penulisan karya ilmiah, sebagai berikut:

    - Diawali dengan pemilihan topik yang relevan sesuai dengan disiplin ilmu tertentu
    - Penyusunan fakta dan teori secara sistematis sebagai dasar pengembangan tulisan
    - Kajian mendalam untuk melatih kemampuan berpikir kritis
    - Penafsiran terhadap permasalahan yang dikaji
    - Perumusan pemecahan masalah secara ilmiah

- Menutut Irwan (2021) mengemukakan bahwa langkah-langkah pengajaran penulisan karya ilmiah**,** sebagai berikut:

    - Pengenalan konteks kehidupan nyata
    - Transformasi konsep teoretis ke dalam praktik
    - Pengumpulan data empiris
    - Integrasi pemahaman konsep dan keterampilan menulis
    - Evaluasi dan peningkatan berkelanjutan

- Menurut Jurnal Linguistik (2022) menyatakan langkah-langkah pengajaran penulisan karya ilmiah, sebagai berikut:

    - Pengembangan bahan ajar secara sistematis
    - Validasi bahan ajar oleh ahli
    - Penerapan dalam kegiatan pembelajaran
    - Pengukuran kompetensi akademik
    - Pemantauan hasil belajar secara berkelanjutan

B. **Pemantauan Hasil Belajar Secara Berkelanjutan**

1. Pengertian Kemampuan Menulis Pembajasan

Kemampuan menulis bagian pembahasan mencakup kecakapan penulis dalam mengemukakan gagasan-gagasan baru secara menyeluruh, runtut, dan jelas melalui media tulisan, baik dalam menguraikan hasil analisis, mengaitkan temuan dengan teori, maupun memberikan penafsiran yang logis dan mendalam. Dengan penyajian yang terstruktur dan argumentatif, pembaca diharapkan mampu memahami inti analisis yang disampaikan serta menangkap makna dan kontribusi ilmiah dari pembahasan tersebut. Keterampilan ini tergolong sebagai kemampuan produktif karena menuntut perpaduan yang seimbang antara pemahaman materi secara konseptual, penguasaan kaidah kebahasaan yang tepat, serta kemampuan mengorganisasikan ide dan argumen secara sistematis, koheren, dan berkesinambungan.[5]

Menurut 3 para ahli tentang Pengertian Kemampuan Menulis Pembajasan**,** sebagai berikut:

- Menurut Saleh Abbas (2006), kemampuan menulis bagian pembahasan dalam penelitian merupakan kecakapan peneliti dalam menuangkan gagasan, pendapat, serta pemikirannya secara tertulis dengan penggunaan bahasa yang tepat dan komunikatif. Kemampuan ini didukung oleh pemahaman yang mendalam terhadap materi penelitian serta penguasaan kaidah tata bahasa yang benar, sehingga peneliti mampu menyajikan

[5] Ari Wulandari, Susetyo, and Rika Novita Kusumaningrum, 'Kemampuan Menulis Makalah Ilmiah Pada Mata Kuliah Psikolinguistik Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Universitas PGRI Yogyakarta', *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 6.1 (2022), 1–17 <https://doi.org/10.22146/sasdaya.v6(1).1-17>.

interpretasi hasil penelitian secara jelas, logis, dan efektif, serta mudah dipahami oleh pembaca.[6]

- Safitri (2018) menjelaskan bahwa kemampuan menulis merupakan kesanggupan penulis dalam menghasilkan ide-ide yang bersifat analitis dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang utuh dan terpadu, sehingga pembaca dapat memahami keterkaitan antara temuan penelitian dengan kerangka atau konteks teoritis yang melandasinya.[7]
- Elvira Utami (2023) mengemukakan bahwa kemampuan menulis ulasan penelitian merupakan kecakapan penulis dalam menyampaikan ide dan hasil analisis secara menyeluruh, terstruktur, dan jelas melalui bahasa tulis. Kemampuan ini mencakup penyajian fakta-fakta penelitian yang relevan, pengembangan argumen yang logis dan sistematis, serta penegasan kembali pokok-pokok temuan, sehingga tulisan yang dihasilkan mampu meyakinkan pembaca dan memperkuat pemahaman terhadap isi serta makna hasil penelitian tersebut.**[8]**

2. Unsur Unsur dan Ciri Kemampuan Menulis Pembajasan Penelitiani

Menurut Saleh Abbas (2006), unsur-unsur kemampuan menulis kajian penelitian mencakup kecakapan penulis dalam menuangkan gagasan, pendapat, dan pemikiran secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang tepat, komunikatif, dan mudah dipahami. Kemampuan tersebut didukung oleh pemahaman yang mendalam terhadap materi kajian, penguasaan kaidah tata bahasa yang benar, serta kemampuan menyajikan interpretasi hasil penelitian secara jelas, logis, dan efektif, sehingga pembahasan yang disusun memiliki kekuatan akademik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Safitri (2018), unsur-unsur kemampuan menulis ulasan penelitian meliputi kesanggupan penulis dalam menghasilkan ide-ide yang bersifat analitis, mengembangkannya secara kritis, serta menuangkannya ke dalam tulisan yang utuh, runtut,

[6] Tri Utama Yulianti, Sriawan Asri, and Maria Ulfa, 'Pengaruh Belajar Berkelompok Terhadap Keterampilan Menulis Iklan', *SEMNARA: Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2021, 300–306.
[7] Dewi Kartikaningsih H.Purnomo,Amanda Lestarie Putri Lubis,Elly Siti Nurliyah, 'Kompetensi Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Program Studi Manajemen STIE Manajemen Bisnis Indonesia Depok Jawa Barat', *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5 (2023) <https://doi.org/https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.
[8] Syafna elvira Utami and others, 'Analisis Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Smk Alwashliyah Pasar Senen Medan.', *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9.1 (2023), 1–11.

dan terpadu. Selain itu, penulis juga dituntut mampu mengaitkan temuan penelitian dengan kerangka teori yang relevan, sehingga pembaca dapat memahami secara jelas hubungan antara hasil penelitian dan landasan teoretis yang mendasarinya.

Menurut Elvira Utami (2023), kemampuan menulis pembahasan penelitian mencakup serangkaian unsur penting yang saling berkaitan, yaitu kemampuan penulis dalam merepresentasikan ide dan hasil analisis secara komprehensif, runtut, dan mudah dipahami melalui bahasa tulis yang efektif. Proses ini menuntut penyajian fakta-fakta yang relevan dan akurat, pengembangan argumen yang disusun secara logis dan sistematis, serta penegasan terhadap temuan penelitian. Dengan demikian, pembahasan tidak hanya berfungsi untuk menjelaskan hasil penelitian, tetapi juga untuk meyakinkan pembaca mengenai keabsahan, makna, dan kontribusi temuan tersebut dalam kerangka kajian ilmiah yang lebih luas.

3. Kelebihan Dan Kelemahan Kemampuan Menulis Pembahasan Penelitiani

- Menurut Saleh Abbas (2006), kemampuan menulis penelitian merupakan kecakapan yang tidak terlepas dari kelebihan dan kelemahan, terutama dalam hal menuangkan gagasan secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang tepat, komunikatif, dan ilmiah. Kemampuan ini menuntut pemahaman yang mendalam terhadap materi penelitian serta penguasaan tata bahasa yang baik agar ide, analisis, dan temuan penelitian dapat disampaikan secara akurat dan dapat dipahami oleh pembaca.

Kelebihan

Salah satu keunggulan utama dari kemampuan menulis penelitian adalah kemampuan penulis dalam menyajikan interpretasi hasil penelitian secara jelas, runtut, dan logis. Penyajian yang sistematis dan efektif ini memudahkan pembaca memahami isi pembahasan serta memperkuat daya komunikasi ilmiah dari penelitian tersebut. Selain itu, kemampuan menulis yang baik memungkinkan peneliti menyampaikan pemikirannya secara komunikatif dan meyakinkan, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas akademik serta membantu dalam membangun argumen ilmiah yang kuat, koheren, dan persuasif berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

Kelemahan

Di sisi lain, kemampuan menulis penelitian juga memiliki keterbatasan, terutama karena sangat bergantung pada penguasaan kaidah kebahasaan dan kedalaman pemahaman penulis terhadap materi yang dibahas. Apabila salah satu aspek tersebut kurang dikuasai, pembahasan yang dihasilkan berpotensi mengandung interpretasi yang kurang tepat atau tidak utuh. Selain itu, proses penulisan pembahasan penelitian juga rentan terhadap masuknya unsur subjektivitas peneliti, terutama jika tidak didukung oleh data dan bukti empiris yang memadai. Kondisi ini dapat menyebabkan pembahasan menjadi kurang objektif, kurang sistematis, atau sulit dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

- Menurut Safitri (2018), kemampuan menulis pembahasan penelitian yang menekankan pada produksi ide-ide analitis secara utuh dan terpadu merupakan suatu proses yang memiliki kelebihan sekaligus kelemahan yang melekat di dalamnya. Kemampuan ini menuntut penulis untuk tidak hanya menyajikan hasil penelitian, tetapi juga mengolahnya secara analitis dalam satu kesatuan tulisan yang koheren dan bermakna.

Kelebihan

Kelebihan utama dari kemampuan tersebut adalah terciptanya tulisan yang bersifat holistik, sehingga pembaca dapat memahami hubungan antara temuan penelitian dengan konteks dan landasan teori secara jelas, mendalam, dan terintegrasi. Pendekatan ini mendorong penulis untuk melakukan analisis kritis yang runtut dan konsisten, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas ilmiah pembahasan. Selain itu, tulisan yang analitis dan terpadu memudahkan peneliti untuk berkontribusi secara signifikan dalam diskusi akademik yang lebih luas, karena gagasan yang disampaikan memiliki relevansi dan daya argumentasi yang kuat.

Kelemahan

Namun demikian, kemampuan menulis yang menuntut keutuhan dan keterpaduan ide analitis juga memiliki kelemahan, terutama dalam kesulitan menghasilkan analisis yang benar-benar menyeluruh. Ketika penulis kurang memiliki kedalaman pemahaman terhadap konteks penelitian maupun kerangka teori, tulisan yang dihasilkan cenderung terfragmentasi atau tidak terpadu secara utuh. Selain itu, proses analisis yang bersifat interpretatif juga rentan terhadap subjektivitas penulis, sehingga berpotensi melemahkan

keyakinan pembaca apabila keterkaitan antara temuan penelitian dan kerangka teoritis tidak dibangun secara kuat atau cenderung bersifat spekulatif.

- Menurut Elvira Utami (2023), kemampuan menulis pembahasan penelitian yang menekankan pada penyajian ide secara analitis, menyeluruh, terstruktur, dan persuasif merupakan proses yang memiliki kelebihan sekaligus kelemahan yang tidak dapat dipisahkan. Kemampuan ini menuntut penulis untuk mengolah gagasan dan temuan penelitian secara sistematis agar mampu membangun pemahaman yang kuat dan meyakinkan bagi pembaca.

Kelebihan

Kelebihan utama dari kemampuan tersebut terletak pada kemampuannya menghasilkan tulisan yang argumentatif dan meyakinkan melalui penyusunan argumen yang logis, runtut, dan sistematis, disertai dengan penegasan terhadap temuan penelitian. Penyajian seperti ini membantu pembaca memahami makna dan implikasi hasil penelitian secara lebih mendalam. Selain itu, pendekatan analitis yang terstruktur memfasilitasi penyampaian fakta-fakta yang relevan secara jelas dan terorganisasi, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas ilmiah tulisan serta memperkuat daya pengaruhnya dalam forum dan diskusi akademik.

Kelemahan

Di sisi lain, kemampuan menulis yang berfokus pada pengembangan argumen secara komprehensif juga memiliki keterbatasan. Ketergantungan yang tinggi pada kelengkapan dan keluasan pengembangan argumen berpotensi membuat tulisan menjadi bertele-tele apabila struktur pembahasan tidak dijaga dengan ketat atau jika sebagian argumen kurang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, tuntutan analisis yang mendalam dapat menimbulkan kelelahan analitis, yang berdampak pada pengulangan penegasan temuan atau melemahnya daya persuasif tulisan apabila alur logika tidak disusun secara konsisten dan koheren.

Berdasarkan pemikiran Saleh Abbas (2006), Safitri (2018), dan Elvira Utami (2023), kemampuan menulis pembahasan dalam karya penelitian merupakan keterampilan akademik yang memiliki kekuatan sekaligus keterbatasan yang saling berkaitan. Ketiga ahli tersebut

menegaskan bahwa kualitas tulisan pembahasan sangat ditentukan oleh penguasaan bahasa ilmiah, kemampuan berpikir analitis secara mendalam, serta kecakapan dalam menyusun struktur logis dan sistematis. Namun demikian, kemampuan ini juga berpotensi mengalami kendala, terutama ketika penulis memiliki keterbatasan pemahaman materi, kurang menguasai data, atau terjebak pada subjektivitas dalam penafsiran hasil penelitian. Sintesis pandangan ketiga ahli tersebut menggambarkan keseimbangan antara potensi akademik yang kuat dan tantangan metodologis yang perlu diantisipasi dalam penulisan pembahasan penelitian.

Berdasarkan pandangan ketiga ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keunggulan kemampuan menulis pembahasan penelitian terletak pada potensinya dalam membangun komunikasi ilmiah yang efektif, logis, dan persuasif. Sementara itu, kelemahannya terutama berkaitan dengan tantangan menjaga objektivitas, kedalaman analisis, dan keterpaduan struktur tulisan. Oleh karena itu, untuk meminimalkan kelemahan tersebut, penulis perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis berbasis data, memperkuat penguasaan bahasa ilmiah, serta melakukan proses revisi secara berulang dan reflektif agar kualitas pembahasan penelitian semakin optimal.

HASIL

Berdasarkan langkah-langkah pengajaran penulisan karya ilmiah dari Maryadi (2002), Irwan (2021), dan Jurnal Linguistik (2022), disusun indikator pengajaran penulisan karya ilmiah sebagai variabel X yang kemudian dijabarkan ke dalam instrumen penelitian berupa angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan. Angket ini disebarkan kepada kelas E mahasiswa untuk memperoleh data mengenai persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pengajaran penulisan karya ilmiah, termasuk pemilihan topik relevan sesuai disiplin ilmu, penyusunan fakta dan teori secara sistematis, kajian mendalam untuk berpikir kritis, penerapan pembelajaran kontekstual (CTL), pengembangan dan validasi bahan ajar, serta evaluasi berkelanjutan. Hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa sebanyak 18 atau 90% menyatakan sangat setuju terhadap seluruh pernyataan yang diajukan. Responden menilai bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah memberikan dampak yang signifikan dalam membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif, serta menyusun tulisan akademik yang logis, argumentatif, dan bertanggung jawab secara ilmiah.

Sementara itu, 2 mahasiswa atau 10% menyatakan sikap biasa saja dan menilai bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah tidak memberikan dampak yang terlalu signifikan terhadap peningkatan kemampuannya, meskipun tidak menunjukkan sikap ketidaksetujuan.

Kemampuan menulis pembahasan penelitian merupakan kemampuan mahasiswa dalam menyusun bagian pembahasan secara tepat, sistematis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah, mencakup pengemukaan gagasan secara menyeluruh dan runtut, penguraian hasil analisis, pengaitan temuan dengan teori, penafsiran logis dan argumentatif, serta pengorganisasian ide yang koheren berbasis pemahaman konseptual dan kaidah kebahasaan. Kemampuan ini tercermin dari kecakapan menuangkan gagasan menggunakan bahasa komunikatif, mengembangkan argumen analitis, serta menjaga objektivitas dengan fakta relevan dan bukti empiris. Berdasarkan ciri-ciri tersebut dari Saleh Abbas (2006), Safitri (2018), dan Elvira Utami (2023), disusun indikator kemampuan menulis pembahasan penelitian sebagai variabel Y yang selanjutnya dijabarkan ke dalam angket sebanyak 10 butir pernyataan. Skor dari setiap butir angket dijumlahkan untuk memperoleh skor total kemampuan menulis pembahasan penelitian mahasiswa yang dinyatakan dalam ΣY.

Untuk mengetahui hubungan antara pengajaran penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menulis pembahasan penelitian, dilakukan analisis korelasi menggunakan rumus Product Moment (rxy). Perhitungan korelasi dilakukan dengan menghubungkan skor total variabel X (ΣX) dan skor total variabel Y (ΣY) dari seluruh responden. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya diubah ke dalam bentuk persentase dengan cara menguadratkan nilai r dan mengalikannya dengan seratus persen. Hasil persentase tersebut menunjukkan besarnya kontribusi pengajaran penulisan karya ilmiah terhadap kemampuan menulis pembahasan penelitian mahasiswa, sehingga dapat disimpulkan tingkat hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Perhitungan :

ΣX ΣY (N = 10) :

ΣX =280

ΣY =269

ΣXY =7581

ΣX^2 =7900

ΣY^2 =7297

KD = $(0,811)^2 \times 100\% = 65,8\%$

Berdasarkan hasil analisis korelasi Product Moment, hubungan positif yang kuat antara pengajaran penulisan karya ilmiah (variabel X) dengan kemampuan menulis ulasan penelitian mahasiswa grup E (variabel Y) dengan koefisien korelasi $R_{xy} = 0,811$ dan koefisien determinasi (KD) sebesar 65,8% . Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis tulisan penelitian sebesar 65,8%, sementara 34,2% sisanya dipengaruhi faktor lain seperti penguasaan kaidah kebahasaan atau faktor eksternal. Hasil ini didukung oleh data angket (N=10) yang menunjukkan persepsi positif mahasiswa terhadap efektivitas pengajaran, konsistensi dengan temuan literatur dari Maryadi (2002), Irwan (2021), Saleh Abbas (2006), dan lainnya. Oleh karena itu, pengajaran penulisan karya ilmiah dengan pendekatan kontekstual dan evaluatif terbukti efektif dalam membangun kemampuan berpikir kritis serta penulisan akademik yang logistik dan argumentatif pada siswa.

KESIMPULAN

Pengajaran penulisan karya ilmiah terbukti memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif mahasiswa kelas E. Peningkatan tersebut dicapai melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur, meliputi penentuan topik yang relevan, pengorganisasian fakta dan landasan teori secara sistematis, penerapan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL), serta proses

validasi bahan ajar. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa 90% responden menyatakan sangat setuju terhadap dampak positif yang dihasilkan. Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam menulis pembahasan penelitian mengalami peningkatan yang signifikan, khususnya dalam menyajikan analisis secara koheren, mengaitkan hasil penelitian dengan kerangka teori, serta merumuskan argumen yang logis, persuasif, dan berbasis data empiris. Hasil uji korelasi Product Moment menunjukkan nilai koefisien rxy sebesar 0,811 dengan koefisien determinasi (KD) sebesar 65,8%, yang menandakan bahwa pengajaran penulisan karya ilmiah memberikan kontribusi kuat sebesar 65,8% terhadap kemampuan menulis pembahasan penelitian, sedangkan 34,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti subjektivitas dalam analisis dan tingkat penguasaan kaidah kebahasaan.

SARAN

Disarankan agar intensitas pengajaran ditingkatkan pada indikator X dengan capaian terendah, yaitu *penyusunan fakta dan teori secara sistematis* (skor 24), melalui pemberian latihan yang lebih terarah, berkelanjutan, serta didukung contoh kasus nyata agar mahasiswa terbiasa mengorganisasi kerangka teoritis secara logis. Sementara itu, indikator X dengan capaian tertinggi, yakni *kajian mendalam untuk pengembangan berpikir kritis* (skor 32), perlu dipertahankan dan terus dikembangkan melalui penerapan diskusi akademik yang mendalam serta analisis terhadap kasus-kasus kompleks.

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pada indikator Y terendah, yaitu *kemampuan mengaitkan temuan penelitian dengan teori* (skor 23), melalui perluasan kegiatan membaca literatur ilmiah yang relevan serta latihan sintesis teori secara konsisten. Adapun indikator Y tertinggi, yakni *pengembangan argumen analitis* (skor 31), perlu dipertahankan dengan terus melatih keterampilan menulis argumentatif yang berbasis data empiris guna meningkatkan mutu dan ketajaman analisis akademik.

Program studi disarankan untuk meninjau kembali beban mata kuliah penulisan karya ilmiah dengan meningkatkan jumlah SKS dari 2 SKS menjadi minimal 3 SKS. Rekomendasi ini didasarkan pada kontribusi signifikan pengajaran penulisan karya ilmiah sebesar 65,8% terhadap kemampuan menulis pembahasan penelitian. Peningkatan beban SKS diharapkan mampu memperkuat literasi akademik mahasiswa secara berkelanjutan serta menjadi langkah strategis dalam menjawab tantangan rendahnya tingkat literasi di pendidikan tinggi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Wulandari, Susetyo, and Rika Novita Kusumaningrum, 'Kemampuan Menulis Makalah Ilmiah Pada Mata Kuliah Psikolinguistik Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Universitas PGRI Yogyakarta', *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 6 (2022), 1–17 <https://doi.org/10.22146/sasdaya.v6(1).1-17>

Berlianti, Dessy Fitria, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby, 'Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7 (2024), 1861–64

Budhyani, I Dewa Ayu Made, and Made Diah Angendari, 'Kesulitan Dalam Menulis Karya Ilmiah', *Mimbar Ilmu*, 26 (2021), 400

Darsita Suparno, Husni Thamrin, Gunawan Ismail, 'PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENULISAN KARYA ILMIAH UNTUK MAHASISWA PRODI TARJAMAH', *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7 (2022), 81 <https://doi.org/https://doi.org/10.31604/linguistik.v7i2.81-91>

Gunada, I Wayan, Gina Harnum Fatina, Lalu Gilang Istiqlal, Muh. Yoka Nyiaga, and Yuni Hardiyanti, 'Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Metode Tutorial Terbimbing Di SMA Negeri 1 Narmada Lombok Barat', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 5 (2023), 24–28 <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v5i1.225>

H.Purnomo,Amanda Lestarie Putri Lubis,Elly Siti Nurliyah, Dewi Kartikaningsih, 'Kompetensi Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Program Studi Manajemen STIE Manajemen Bisnis Indonesia Depok Jawa Barat', *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5 (2023) <https://doi.org/https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

Hildawati, Suhirman Lalu, Bayu Fitra Prisuna, Liza Husnita, and Budi Mardikawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Yayan Agusdi (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)

Mubarok, Muhammad Syauqi, Mikyal Waldy Kariman, Fitriyadi Salam, Putri Silcilia, Sahrudin Fiqri Muzahidat, Sayyid Faruk Romdoni, and others, 'Peningkatan Pemahaman Karya Tulis Ilmiah Bagi Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Anwar', *Jurnal PkM MIFTEK*,

4 (2023), 113–18 <https://doi.org/10.33364/miftek/v.4-2.1469>

Nugroho, Rahadian Duwi, Cicilia Tantri Suryawati, and Hendri Zuliastutik, 'Analisis Kesalahan Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Jepang Dalam Pembelajaran Bipa', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18 (2019), 193–209 <https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v18i2.15508>

Rangkuti, Muhammad Habibi, and Meyniar Albina, 'Penelitian Korelasional Dalam Pendidikan (Metode Penelitian)', *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3 (2025), 1054–63 <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1504>

Ulfah, Anisa, 'PROBLEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10 (2024), 1–9

Utami, Syafna elvira, Elis Tiwana, Elvin Alfauzi, and Israq Maharani, 'Analisis Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Smk Alwashliyah Pasar Senen Medan.', *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9 (2023), 1–11

Yulianti, Tri Utama, Sriawan Asri, and Maria Ulfa, 'Pengaruh Belajar Berkelompok Terhadap Keterampilan Menulis Iklan', *SEMNARA: Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2021, 300–306